

The Influence of Dental Health Promotion Using Cartoon Film Media and Slides Against The Knowledge of Primary School Students

Pengaruh Promosi Kesehatan Gigi Menggunakan Media Film Kartun dan Slide Terhadap Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar

Taadi^{1a*}, Dwi Suyatmi^{2b}

^{1,2} Department of Dental Health Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Indonesia

^a taadiwidi@gmail.com

^b dwi_suyatmi@yahoo.com

ARTICLE INFO

Article history

Keywords:

Dental health promotion
Cartoon films
Slide media
Knowledge

Kata Kunci:

Promosi Kesehatan Gigi
Film Kartun
Media Slide
Pengetahuan

ABSTRACT / ABSTRAK

Oral and dental health education is an effort to improve dental and oral health. Counseling must be attractive, attractive, without reducing its contents. Learning media is anything that can be used to stimulate thoughts, feelings of attention and ability. The purpose of this study was to determine the effect of dental health promotion using cartoon film and slide media on respondents' knowledge. This type of research uses a quasi-experimental design (quasi-experimental) The sampling technique was using quota sampling technique. The research treatment was by providing dental health promotion using cartoon film media and a 5 minute slide duration at different schools. The research subjects were given a questionnaire before intervention using cartoon films and slides and were given a questionnaire again as a posttest. Data analysis was performed using a different test to find out whether there was a difference between before and after treatment. The results of the study showed that the mean score difference between pretest and posttest on respondents after watching dental health promotion using slide media was 0.88, with a probability of 0.027. the first test and the second test with an average difference of -0.12. Dental health promotion using slides and cartoon films can increase the knowledge of elementary school students.

Pendidikan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut. Penyuluhan harus dibuat menarik, atraktif, tanpa mengurangi isinya. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan perhatian dan kemampuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan gigi menggunakan media film kartun dan slide terhadap pengetahuan responden. Jenis penelitian ini menggunakan rancangan *quasi-eksperiment* (eksperimen semu). Teknik pengambilan sampel dengan teknik kuota sampling. Perlakuan penelitian yaitu dengan memberikan promosi kesehatan gigi menggunakan media film kartun dan slide durasi 5 menit pada sekolah yang berbeda. Hasil penelitian terdapat selisih skor rerata antara pretest dan posttes pada responden setelah menyaksikan promosi kesehatan gigi menggunakan media slide sebesar 0,88, dengan probabilitas 0,027. Promosi kesehatan gigi menggunakan media slide dan film kartun dapat meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar.

***Corresponding Author:**

Taadi

Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta,
Jln. Kyai Mojo No. 56, Pingit, Yogyakarta, Indonesia.Email: taadiwidi@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Sehat suatu keadaan yang meliputi fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Untuk itu dilaksanakan pembangunan kesehatan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi masyarakat, sebagai investasi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara social dan ekonomi. Derajat kesehatan masyarakat dapat terwujud dengan diselenggarakannya upaya kesehatan secara terpadu dan menyeluruh dalam bentuk upaya kesehatan perseorangan dan upaya kesehatan masyarakat.¹

Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah atau masyarakat. Terdapat dua aspek upaya untuk mewujudkan kesehatan meliputi pemeliharaan kesehatan berupa kegiatan kuratif (pengobatan penyakit), serta rehabilitatif (pemulihan kesehatan setelah sembuh dari sakit) dan peningkatan kesehatan yang terdiri dari preventif (pencegahan penyakit) serta promotif (peningkatan kesehatan).² . Peningkatan kesehatan gigi dan mulut merupakan program kesehatan gigi dan mulut yang dirancang adanya perubahan perilaku, baik didalam masyarakat maupun dalam organisasi dan lingkungan fisik-non fisik, social budaya, ekonomi, ekonomi dan sebagainya.³

Karies gigi dan penyakit periodontal merupakan penyakit rongga mulut yang memiliki prevalensi cukup tinggi. Survey yang dilakukan oleh Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2013 menyebutkan bahwa indeks DMF-T untuk kota D.I.Yogyakarta sebesar 5,9 dengan D=1,3, M=4,5 dan F=0,13 (Kemenkes RI, 2013). Hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2007 menunjukkan bahwa prevalensi karies sekitar 88,15% dari jumlah penduduk Indonesia.⁴

Tingginya prevalensi karies gigi dan penyakit periodontal juga ditemukan pada anak-anak. Prevalensi karies gigi dan penyakit periodontal pada kelompok anak usia 15 tahun cenderung meningkat dari 78,65 % pada tahun 2004 menjadi 80,05% pada tahun 2007.⁵ Hal ini membuktikan bahwa masalah kesehatan gigi di Indonesia khususnya di Yogyakarta masih tinggi. Dari data diatas didapatkan bahwa tingginya skor plak disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut. Dalam era di mana pengetahuan yang meningkat mengenai kebersihan mulut, kesan plak gigi ini masih asing dalam masyarakat kita. Pendidikan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut. Penyuluhan harus dibuat semenarik mungkin, atraktif, tanpa mengurangi isinya. Selain itu dalam kegiatan penyuluhan kesehatan agar pesan yang diberikan tersampaikan dengan baik kepada sasaran maka diperlukan media yang mendukung.

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan perhatian dan kemampuan atau keterampilan pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Ada berbagai macam media yang dapat digunakan misalnya media visual meliputi; grafik, diagram, chart, bagan, poster, kartun, dan komik. Media audial meliputi; radio, tape, recorder, laboratorium bahasa dan sejenisnya. Audiovisual meliputi; film, televisi, video, komputer dan sejenisnya. Metode promosi kesehatan menggunakan media/ alat bantu dalam menyampaikan pesan-pesan kesehatan, sehingga sasaran mau dan mampu untuk mengubah perilaku sesuai pesan yang disampaikan.²

Media pembelajaran sebagai bagian dalam memudahkan penerimaan informasi atau pesan menggunakan media yang ditayangkan atau diproyeksikan dengan menggunakan LCD yaitu dalam bentuk film kartun dan slide. Tujuan Umum penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan gigi menggunakan media film

kartun dan slide terhadap pengetahuan siswa sekolah dasar. Tujuan Khusus (a). Untuk mengetahui pengetahuan siswa sekolah dasar antara sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan gigi menggunakan media slide. (b). Untuk mengetahui pengetahuan siswa sekolah dasar antara sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan gigi menggunakan media film kartun.

2. BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini menggunakan rancangan *quasi-eksperimen* (eksperimen semu) yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh media film kartun dan slide terhadap pengetahuan siswa sekolah dasar, dengan menganalisa perbedaan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan media film kartun dan slide. Penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperimen* dengan rancangan *One Group Pretest-Posttest*, yaitu suatu metode yang dilakukan untuk membandingkan sebelum dengan sesudah dilakukan intervensi.⁶

Desain penelitian pengaruh media film kartun terhadap pengetahuan siswa madrasah ibtidaiyah. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4, 5 dan 6 sekolah dasar di kalurahan Ngargosari Samigaluh Kulon Progo yang berjumlah 400 Orang siswa. Hasil penghitungan jumlah sampel yang telah dilakukan didapatkan angka 29 sehingga minimal sampel penelitian adalah 29 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik kuota sampling yakni pengambilan anggota sampel dari polpulasi dengan cara menetapkan jumlah anggota sampel secara quatum atau jatah. Teknik sampling ini dilakukan dengan cara menetapkan berapa besar jumlah sampel yang diperlukan kemudian dari jumlah yang telah ditentukan dijadikan dasar untuk pengambilan unit sampel yang diperlukan.⁶

3. HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini merupakan penelitian dengan eksperimen semu dilaksanakan pada siswa di 3 (tiga) Sekolah Dasar kelas IV, V dan VI Samigaluh Kulon Pogo. Sekolah dasar lokasi tempat penelitian adalah SDN Kakirejo berada di Kalurahan Pagerharjo, SDN Samigaluh 2 di Kalurahan Gerbosari dan SDN Ngargosari sebagai kontrol berada di Kalurahan Ngargosari. Jumlah subjek penelitian sebanyak 102 orang siswa.

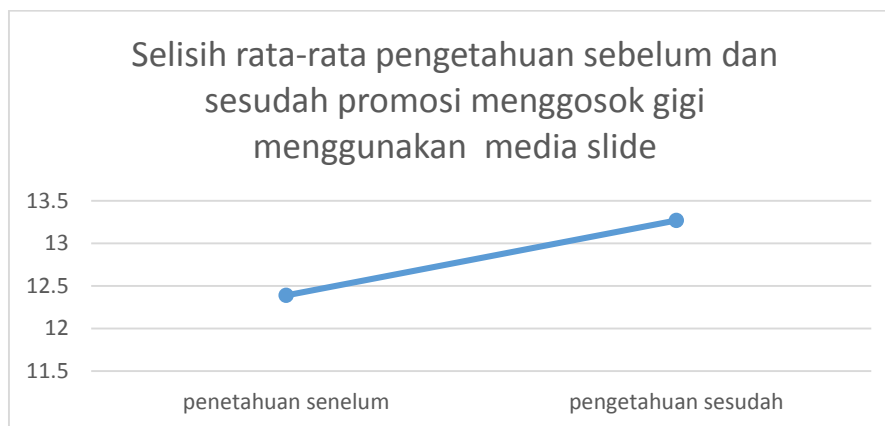
Analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik parametrik, dengan menggunakan teknik uji *t* antar kelompok (*independent t-test*). Penggunaan *t-test* ini harus memenuhi prasyarat data berdistribusi normal dan variansi antar kelompok homogen. Pengujian normalitas data pada penelitian ini dipergunakan *Kolmogorov-Smirnov Z Test*, bahwa hasil uji normalitas diketahui tidak signifikan pada taraf signifikansi 5% ($p > 0,05$), berarti bahwa semua data pada penelitian ini berdistribusi normal, dengan demikian prasyarat normalitas data telah terpenuhi.

Pengujian homogenitas sampel yang diambil dari populasi berasal dari varians yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Tes statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah *Test of Homogenetty of Variences* pada taraf signifikansi 5% ($p > 0,05$), berarti bahwa semua data pada penelitian ini homogen, dengan demikian prasyarat homogenitas data telah terpenuhi.

Berdasarkan analisis uji perbedaan (*Paired Sample t-test*) didapatkan rerata selisih skor *pre-test* ke *post-test* pengetahuan siswa disajikan pada tabel 1.

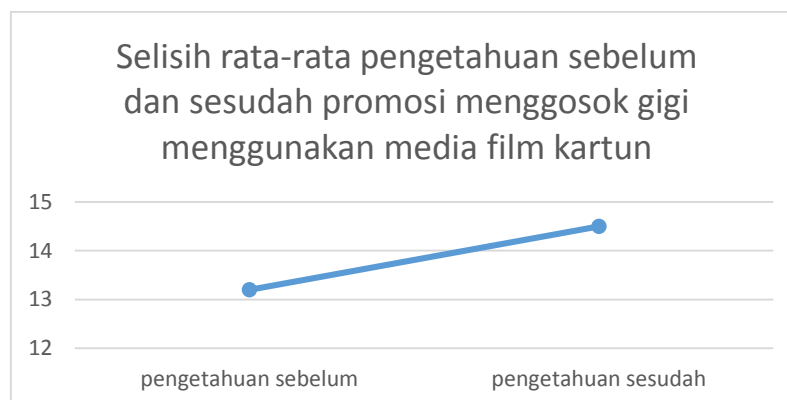
Tabel 1. Rerata pengetahuan siswa diberi media slide

Data yang diuji	Selisih rerata	t-hitung	P
<i>Pre-test ke Post-test</i> Media Slide	0,88	-2,294	0,027*
<i>Pre-test ke Post-test</i> Media Film Kartun	1,3	-4.128	0,000*
<i>Pre-test ke Post-test</i> kelompok Kontrol	-0,12	-1,436	0,160**



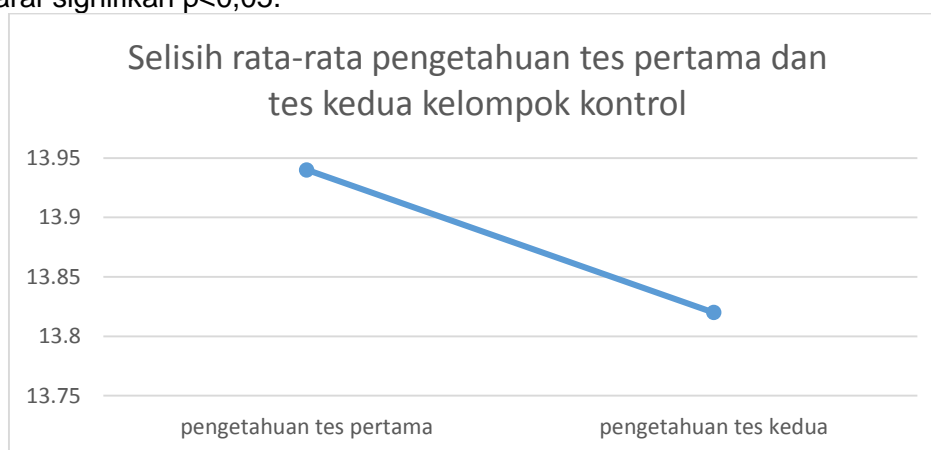
Gambar 1. Selisih rata-rata pengetahuan menggunakan media slide

Berdasar rerata skor pengetahuan siswa setelah menyaksikan slide media promosi kesehatan *post-test* sebesar 13,27 (Mean= 13,27 SD=2,004), sedangkan rerata skor pengetahuan siswa sebelum (*pre-test*) menyaksikan slide media promosi kesehatan gigi sebesar 12,39 (Mean= 12,39 SD=2,159). Jadi terdapat perbedaan nilai skor rerata 0,88. Hasil uji ini juga menunjukkan bahwa nilai t sebesar -2,294 dengan probabilitas 0,027. Probabilitas ini dibawah 0,05 (signifikan $p < 0,05$), maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat perbedaan rerata skor pengetahuan siswa sebelum menyaksikan slide media promosi kesehatan gigi (*pre-test*) dengan setelah menyaksikan slide media promosi kesehatan gigi (*post-test*). Rerata skor selisih pengetahuan siswa menunjukkan bahwa ada perbedaan yang bermakna tentang peningkatan pengetahuan pada siswa setelah menyaksikan slide media promosi kesehatan gigi. Perbedaan tersebut secara statistik bermakna pada taraf signifikan $p < 0,05$.



Gambar 2. Selisih rata-rata pengetahuan menggunakan media film kartun.

Berdasar rerata skor pengetahuan siswa setelah menyaksikan film kartun media promosi kesehatan *post-test* sebesar 14,50 (Mean= 14,50 SD=0,974), sedangkan rerata skor pengetahuan siswa sebelum (*pre-test*) menyaksikan film kartun media promosi kesehatan gigi sebesar 13,20 (Mean= 13,20 SD=1,606). Jadi terdapat perbedaan nilai skor rerata 1.3. Hasil uji ini juga menunjukkan bahwa nilai t sebesar -4,128 dengan probabilitas 0,000. Probabilitas ini dibawah 0,05 (signifikan $p < 0,05$), maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat perbedaan rerata skor pengetahuan siswa sebelum menyaksikan film kartun media promosi kesehatan gigi (*pre-test*) dengan setelah menyaksikan film kartun media promosi kesehatan gigi (*post-test*). Rerata skor selisih pengetahuan siswa menunjukkan bahwa ada perbedaan yang bermakna tentang peningkatan pengetahuan pada siswa setelah menyaksikan film kartun media promosi kesehatan gigi. Perbedaan tersebut secara statistik bermakna pada taraf signifikan $p < 0,05$.



Gambar 3. Selisih rata-rata pengetahuan kelompok kontrol

Berdasar rerata skor pengetahuan siswa kelompok kontrol pada dua kali test yang diberikan test kedua sebesar 13,82 (Mean= 13,82 SD=1,167), sedangkan rerata skor pengetahuan siswa kelompok kontrol pada tes pertama sebesar 13,94 (Mean= 13,94 SD=1,347). Jadi terdapat perbedaan nilai skor rerata -0,12. Hasil uji ini juga menunjukkan bahwa nilai t sebesar -1,436 dengan probabilitas 0,1600. Probabilitas ini lebih besar dari 0,05 (signifikan $p < 0,05$), maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan rerata skor pengetahuan siswa kelompok kontrol pada tes pertama dan tes kedua. Rerata skor selisih pengetahuan siswa kelompok kontrol menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang bermakna tentang peningkatan pengetahuan pada siswa kelompok kontrol. Perbedaan tersebut secara statistik tidak bermakna pada taraf signifikan $p < 0,05$.

Hasil analisis statistik pengaruh slide media promosi kesehatan gigi terhadap pengetahuan pada tabel 1, menunjukkan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,027 karena hasil analisis lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($p < 0,05$) sehingga dapat dinyatakan ada pengaruh film kartun media promosi kesehatan gigi terhadap pengetahuan siswa.

Hal ini memberi makna bahwa slide media pembelajaran yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran yang secara fisual dapat dilihat. Slide yang merupakan perpaduan antara gambar dan tulisan sebagai keterangan dari gambar akan memberikan pesan yang lebih jelas. Media slide terdapat interaksi antara anak dengan media, hal ini akan merangsang rasa ingin tahu anak dan rasa ketertarikan terhadap apa yang dipelajarinya, dengan demikian maksud dari penyuluhan tersebut dapat mencapai hasil yang optimal.⁷

Media slide merupakan salah satu media atau alat bantu pendidikan kesehatan untuk menyampaikan bahan pendidikan atau ajaran. Slide merupakan media

audiovisual yang sering digunakan. Tulisan yang dapat dibaca dan gambar bergerak yang ditayangkan akan memudahkan seseorang untuk memahami materi yang disampaikan sehingga slide dapat dikatakan sebagai media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan kepada orang lain. Media slide power point merupakan salah satu media visual yang memiliki kelebihan karena media ini dapat menciptakan interaksi antara anak dengan media, sehingga akan merangsang rasa ingin tahu dan ketertarikan terhadap hal yang dipelajari.⁸

Media power point dapat disajikan menarik karena dibuat dengan dengan permainan warna, huruf dan animasi baik animasi teks maupun gambar atau foto sehingga membuat informasi mudah dipahami peserta didik dan pendidik tidak perlu banyak menerangkan bahan ajar yang disajikan.

Hasil analisis statistik pengaruh film kartun media promosi kesehatan gigi terhadap pengetahuan pada tabel 1, menunjukkan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,000 karena hasil analisis lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($p < 0,05$) sehingga dapat dinyatakan ada pengaruh film kartun media promosi kesehatan gigi terhadap pengetahuan siswa.

Film kartun yang dirancang dan ditampilkan dalam media promosi kesehatan gigi merupakan alat bantu pendidikan yang dapat menyampaikan pesan kesehatan karena dapat memudahkan penerimaan pesan kesehatan, bahwa media pendidikan merupakan alat bantu pendidikan kesehatan yang akan mempermudah penerimaan pesan kesehatan.⁹ Media visual merupakan penyampaian pesan atau informasi secara teknik dan kreatif yang mana menampilkan gambar, grafik serta tata dan letaknya jelas, sehingga penerima pesan dan gagasan dapat diterima sasaran. Apabila dikaitkan antara media visual dan pembelajaran maka pembelajaran itu akan menarik, efektif dan efisien apabila menggunakan media visual sebagai media pembelajarannya, dipilih media visual karena kita harus ingat bahwa sebagian besar orang lebih menyukai hal-hal yang menyenangkan untuk dibaca seperti gambar dan grafis dibandingkan dengan yang hanya berisi teks atau tulisan saja. Media visual membuat suatu pengertian menjadi lebih bermakna. Penyebab utama dari tidak efisiennya cara belajar dan berkomunikasi adalah karena manusia pelupa. Media visual tidak hanya menghasilkan cara belajar yang lebih efektif dalam waktu yang lebih singkat tetapi juga yang diterima melalui media visual akan terekam lebih lama dan tinggal didalam ingatan. Tanpa media visual maka pelajaran penyuluhan dan penerangan tidak akan efektif. Media visual berguna untuk membuat cara berkomunikasi menjadi lebih efektif.

Media pembelajaran digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran. Kegunaan media pembelajaran yaitu memperjelas pesan agar tidak terlalu *verbalistis*, sehingga akan menimbulkan semangat belajar.¹⁰ Media atau alat peraga merupakan alat peraga yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pendidikan sedangkan media pendidikan kesehatan juga disebut sebagai alat peraga karena berfungsi untuk memperagakan proses pendidikan atau pengajaran.¹¹ Media berfungsi sebagai pembawa informasi dari sumber menuju penerima.¹⁰ Film kartun merupakan media yang dapat membantu memudahkan belajar dan membantu menyajikan konsep atau tema yang abstrak menjadi kongkrit.¹² Film kartun yang ditampilkan telah membantu menyajikan konsep yang abstrak menjadi kongkrit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media film kartun dapat memudahkan anak dalam belajar kesehatan gigi dengan menyaksikan film kartun yang ditayangkan selama 5 menit dapat meningkatkan pengetahuannya secara signifikan.

Hasil penelitian memperkuat bahwa media visual merupakan penyampaian pesan atau informasi secara teknik dan kreatif yang mana menampilkan gambar, grafik serta tata dan letaknya jelas, sehingga penerima pesan dan gagasan dapat diterima sasaran. Apabila dikaitkan antara media visual dan pembelajaran maka pembelajaran itu akan menarik, efektif dan efisien apabila menggunakan media audio visual sebagai media pembelajaran. Media audiovisual dipilih karena sebagian besar orang lebih menyukai hal-hal yang menyenangkan dan dalam satu waktu bisa dilihat sekaligus

didengar. Media audiovisual membuat suatu pengertian menjadi lebih bermakna. Media audio visual tidak hanya menghasilkan cara belajar yang lebih efektif dalam waktu yang lebih singkat tetapi juga yang diterima melalui media audiovisual akan terekam lebih lama dan tinggal didalam ingatan. Sehingga anak dengan mudah mengingat informasi yang diterima melalui audiovisual dalam bentuk tayangan film kartun. Hal diatas sesuai dengan pernyataan bahwa media pembelajaran digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran. Kegunaan media pembelajaran yaitu memperjelas pesan agar tidak terlalu *verbalistis*, dan akan menimbulkan semangat belajar.¹⁰

Hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan selisih rata-rata peningkatan pengetahuan responden antara yang diberi perlakuan media slide dan yang dengan perlakuan media film kartun. Responden yang diberi promosi kesehatan gigi menggunakan media film kartun mengalami peningkatan rata-rata pengetahuan lebih tinggi (1,13) dari pada yang diberi perlakuan promosi kesehatan gigi dengan media slide (0,88). Secara statistik keduanya menunjukkan peningkatan rata-rata pengetahuan yang signifikan. Film kartun memberi pengaruh peningkatan rata-rata pengetahuan yang lebih tinggi, hal ini kemungkinan karena anak lebih tertarik dengan media yang menunjukkan sebuah alur cerita. Anak akan mengikuti dengikuti dengan rasa yang tertuang pada animasi gambar yang dipadu dengan dialog suaranya dan musik.

Hasil penelitian kelompok kontrol pada tabel 1 menunjukkan probabilitas 0,160. Probabilitas ini lebih besar dari 0,05 (signifikan $p < 0,05$), berarti tidak terdapat perbedaan rerata skor pengetahuan siswa kelompok kontrol pada tes pertama dan tes kedua. Hasil ini memberi pemahaman bahwa peningkatan yang terjadi pada kelompok perlakuan adalah akibat dari perlakuan atau intervensi yang diberikan.

4. SIMPULAN

Rata-rata pengetahuan menggosok gigi siswa sekolah dasar sebelum dilakukan promosi kesehatan gigi menggunakan media slide 12,39. Rata-rata pengetahuan siswa sekolah dasar sesudah dilakukan promosi kesehatan gigi menggunakan media slide 13,27. Rata-rata pengetahuan siswa sekolah dasar sebelum dilakukan promosi kesehatan gigi menggunakan media film kartun 13,20. Rata-rata pengetahuan siswa sekolah dasar sesudah dilakukan promosi kesehatan gigi menggunakan media film kartun 14,50. Terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan ($p: 0,027$) antara sebelum dan sesudah promosi kesehatan gigi menggunakan media slide. Terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan ($p: 0,000$) antara sebelum dan sesudah promosi kesehatan gigi menggunakan media slide.

DAFTAR PUSTAKA

1. Undang-Undang RI No 36 Tahun 2009, Tentang Kesehatan (2010), Bandung: Citra Umbara.
2. Notoatmojo, S., 2005 *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
3. Mubarak, W.I., Cayatin, N., Rozikin, K., Supardi, (2007), *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan*, Yogyakarta : Graha Ilmu.
4. Kemenkes RI. 2013. *Riskesdas 2013*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
5. Depkes RI. 2007, *Promosi Kesehatan di Sekolah* Jakarta: Departemen Kesehatan RI
6. Notoatmojo, S., 2005 *Metodologi Penelitian Kesehatan*,. Jakarta: Rineka Cipta.

7. Musyahid. A. 2008. *Pemanfaatan Media Slide Presentasi dan Media Asli dalam Pembelajaran Konsep Sistem Saraf di SMAN 8 Semarang*. Skripsi :Semarang UNNES
8. Nurhidayat,O.,P.E.T., Wahyono,B.(2012) *Perbandingan Media Power Point dengan Flip Chart Dalam Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut*, Unnes Journal of Public Health. H.31-35.
9. Machfoedz, I., 2005. *Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak-anak dan Ibu Hamil*. Yogyakarta: Fitramaya.
10. Daryanto, 2010, *Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan pembelajaran*, Gava Media. Yogyakarta.
11. Maulana, Heri D.J., 2007, *Promoisi Kesehatan*, EGC, Jakarta.
12. Tarmudji, Tarsis, 2000, *Metode dan Media Penyajian Materi*, Liberty, Yogyakarta.